

# **PENGARUH TAYANGAN DRAMA KOREA DI TELEVISI TERHADAP PERILAKU REMAJA KELURAHAN SIMPAN BARU KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

## **ABSTRACK**

**By : Helen Melisa**  
**Counselor : Suyanto**  
**(Email : helen.melisa@ymail.com)**  
**(Cp : 0812 7096 6665)**

*One television show that is being favored by the people now is the Korean drama show which aired several television stations Indonesia. The presence of Korean drama shows in the midst of the community was able to take the attention of teenagers. It also happen in teenagers Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru City. The results of this study show the influence of Korean drama program on television of teenagers behavior at Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru City. It is based on the analysis of the data using a simple linear regression is  $Y = 26\ 071 + 0351 X$ . Numbers constants (a) of 26.071 and variable coefficients Korean drama shows on television at 0.351 to 2.977 t count greater when compared with the t table 1.985 and 0.004 significance level less than  $\alpha = 0.05$ , therefore  $H_0$  is rejected and  $H_1$  accepted. Impressions of Korean drama on television by 8.5% influence on teenagers behavior Kelurahan Simpang Baru, the remaining 91.5% is caused by another factor of this study. Therefore there is a significant effect between Korean Drama on Television footage of Teenagers Behavior at Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru City.*

**Key word : Teenagers Behavior, Korean Drama**

## I. Pendahuluan

Televisi sebagai salah satu media elektronik dalam komunikasi massa dianggap telah berhasil dalam menjalankan fungsinya untuk memberikan siaran informasi, hiburan, dan pendidikan kepada masyarakat luas (Mulyana, 2008: 169). Salah satu tayangan televisi yang memiliki reputasi cukup banyak yaitu tayangan sinetron, banyak sinetron yang terus bermunculan di layar kaca televisi menandakan masyarakat Indonesia menyukai tayangan tersebut. Tetapi seiring waktu masyarakat mulai merasa jenuh dan bosan dengan sinetron produksi dalam negeri ini karena alur cerita yang mudah ditebak, tokoh antagonis yang selalu kalah dan protagonis yang selalu menang, serta episode yang tidak kunjung habis bahkan lebih dari 50 episode dengan alur cerita yang berbelit-belit (<http://library.upnvj.ac.id>). Artis dengan *acting* yang berlebihan dan tampak seperti dibuat-buat menjadi faktor utama turunnya pamor sinetron dalam negeri ini. Hal inilah yang membuat beberapa stasiun televisi di Indonesia memasukkan drama Asia terutama drama Korea pada salah satu program acaranya.

Drama berarti perbuatan, tindakan. Berasal dari bahasa Yunani “*draomai*” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak dan sebagainya. Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak. Konflik dari sifat manusia merupakan sumber pokok drama. Drama bisa diwujudkan dengan berbagai media: di atas panggung, film, dan atau televisi. Drama juga terkadang dikombinasikan dengan musik dan tarian, sebagaimana sebuah opera (Wiyanto, 2002:1-2).

Sinetron di negara lain disebut dengan opera sabun (*soap opera* atau *daytime serial*), namun di Indonesia lebih populer dengan sebutan sinetron. Telenovela merupakan istilah yang digunakan televisi Indonesia untuk sinetron yang berasal dari Amerika Latin. Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka masing-masing tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan. Akhir cerita sinetron cenderung selalu terbuka dan seringkali tanpa penyelesaian (*open-ended*). Cerita cenderung dibuat berpanjang-panjang selama masih ada audien yang menyukainya.

Di luar negeri, drama opera sabun merupakan salah satu program tertua yang disiarkan media penyiaran. Pertama kali disiarkan stasiun radio di Amerika Serikat pada tahun 1920-an dan ditayangkan pertama kali di televisi pada tahun 1940-an. Istilah “opera sabun” berasal dari fakta bahwa program ini pertama kali disiarkan di radio pada siang hari dan digemari banyak ibu rumah tangga. Iklan yang banyak dipasang pada program ini adalah produk atau barang yang terkait dengan kebersihan, seperti deterjen dan sabun mandi, sehingga program ini dinamakan opera sabun. (Morissan, 2008:214).

Seperti yang kita lihat sekarang, drama Korea sedang merajai negeri Indonesia, hal ini diakibatkan karena banyaknya pertelevisian di Indonesia mengangkat tema tentang Korea khususnya drama Korea. Puncak kepopuleran drama Korea di Indonesia terjadi saat serial *Winter Sonata* diputar di Indonesia, Jepang, Cina, Taiwan, dan Asia Tenggara. Dari tahun 2002- 2005, drama-drama Korea yang populer di Asia termasuk Indonesia antara lain *Endless Love*, *Winter Sonata*, *Love Story from Harvard*, *Glass Shoes*, *Stairway to Heaven*, *All In*, *Hotelier*, *Memories in Bali*, dan *Sorry I Love You* yang merupakan serial drama melankolis. Drama komedi romantis muncul berikutnya seperti *Full House*, *Sassy Girl Chun Hyang*, *Lovers in Paris*, *Princess Hours*, *My Name is Kim Sam-soon*, *My Girl*, *Hello Miss!*, dan *Coffee Prince*. Jenis drama latar belakang sejarah ikut mencetak rating tinggi yaitu drama *Dae Jang Geum*, *Queen Seon Deok*, *Hwang Jini*, *Iljima*, hingga *Jumong*. Dan tahun 2008-2009, drama Korea yang banyak mendapat perhatian adalah *Boys Before Flowers* (BBF). (<http://id.wikipedia.org/wiki/Hallyu>, 2012).

Drama Korea yang di siarkan sering menonjolkan mode-mode atau *style* yang sedang populer di Korea, contohnya saja model rambut, pakaian, tas, sepatu, aksesoris, barang elektronik hingga pernak-pernik. Cara berpakaian dan penampilan Korea yang tidak jauh berbeda dengan *style* anak muda di Indonesia, oleh sebab itu *style* Korea sekarang menjadi acuan remaja di Indonesia.

Remaja menurut Rammesman Hacket adalah masa yang berada diantara usia anak-anak dan dewasa yaitu masa-masa individu tampak bukan anak-anak lagi, tetapi juga tidak tampak sebagai orang dewasa ( Rammesman, 1980:1).

Menurut Muangman (dalam Sarwono, 2003), Remaja adalah suatu masa dimana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative mandiri.”

Remaja menurut Kanapka (dalam Rammesman, 1980: 12), terbagi atas masa transisi, yaitu:

1. Remaja Awal 12 – 15 tahun (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ni masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ”ego”

menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

2. Remaja Madya 15 – 18 tahun (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia sangat senang apabila banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan "narcistic", yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang memiliki sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih mana yang peduli atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materealis, dan sebagainya.

3. Remaja Akhir 19 – 22 tahun (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dandalam pengalaman-pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*)."

Remaja adalah orang yang paling mudah menerima sesuatu hal yang baru, unik dan menarik karena remaja mempunyai jiwa yang ingin tahu akan sesuatu hal dan selalu antusias dalam mengekspresikan dirinya. Remaja juga mempunyai sifat yang mudah terpengaruh dan labil. Mereka akan melakukan sesuatu hal yang membuat mereka puas dan merasa tidak akan ketinggalan dengan tren terbaru.

Perilaku (*behavior*) adalah tindakan-tindakan (*actions*) atau reaksi-reaksi (*reactions*) dari suatu obyek atau organisma. Perilaku dapat berupa sadar (*conscious*) atau tidak sadar (*unconscious*), terus-terang (*overt*) atau diam-diam (*covert*), sukarela (*voluntary*) atau tidak-sukarela (*involuntary*). Perilaku manusia dapat berupa perilaku yang umum (*common behavior*), tidak umum, dapat diterima atau tidak dapat diterima. Manusia mengevaluasi penerimaan dari perilaku dengan mens (*social norms*) dan meregulasi perilaku dengan menggunakan kontrol sosial (*social control*). (Jogyanto, 2008:11)

Begitu juga pada remaja Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan kota Pekanbaru. Populasi Remaja pada daerah ini terus meningkat, hal ini disebabkan karena daerah ini termasuk daerah yang terdapat banyak sekolah, universitas dan tempat pendidikan lainnya. Remaja didaerah ini terhitung 5650 remaja (data Kelurahan Simpang Baru, maret 2012). Drama Korea mempengaruhi pola hidup dan cara berfikir remaja, drama Korea juga mempengaruhi sikap dan perilaku. Tidak sedikit dari remaja di daerah ini yang terkena dampak drama

Korea seperti merubah penampilan, tata bicara, selera humor dan tingkah lakunya agar mirip dengan idolanya.

Melihat begitu banyaknya antusiasme remaja Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terhadap drama Korea, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pengaruh tayangan drama Korea di televisi pada remaja yang berusia 15-22 tahun (remaja madya dan remaja akhir). Karena pada usia tersebut mereka sudah mempunyai pola pikir dan dikategorikan remaja yang beranjak dewasa sehingga dapat membedakan hal yang baik ditiru atau tidak baik.

## II. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat (Sedarmayanti dan Hidayat, 2002: 33). Sedangkan jenis penyajian data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu nilai dari pembahasan yang dapat dinyatakan dalam angka (Sony, 2004: 247). Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang mana data dari responden dikumpulkan kemudian dianalisis dan diolah dengan menggunakan teori statistik sebagai alat pemecahan masalah yang dihadapi sehingga metode ini akan memberikan kepastian dalam mengambil keputusan.

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka – angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial (yang merupakan rumus – rumus statistik non-parametrik). Kesimpulan hasil penelitian pun berupa hasil perhitungan yang bersifat penggambaran atau jalinan variabel (Ardianto, 2005: 47).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, angket dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu remaja yang bertempat tinggal di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berumur 15-22 tahun (remaja madya dan remaja akhir) dan remaja yang pernah menonton drama Korea di televisi dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 98 remaja.

Teknik pengukuran data pada penelitian ini menggunakan skala likert (3,2,1) dan menggunakan rumus regresi linear sederhana, pada teknik analisis data, data yang didapat diproses menggunakan *SPSS 20*. Teori yang di digunakan yaitu teori kultivasi dimana ada dua variabel yaitu variabel X (drama Korea) dan

variabel Y (perilaku remaja. Setiap variabel mempunyai indikator masing-masing yaitu variabel X (drama Korea) dengan indikator frekuensi, durasi, tokoh, alur cerita, konflik dan variabel Y (perilaku remaja) dengan indikatornya aspek kognitif, aspek afektif, aspek konatif. Penelitian ini melakukan uji coba validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu dan diproses melalui SPSS 20.

### III. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil analisis yang terdapat pada penelitian pengaruh tayangan drama Korea di televisi terhadap perilaku remaja Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan merupakan hasil dari pengolahan data regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 20 for windows. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu :

#### 1. Rekapitulasi Perhitungan Statistik

No	Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	T Tabel	Signifikansi	KET
1	Konstanta	26,071	2,977	1,985	0,004	Signifikan
2	Tayangan drama Korea di televisi	0,351				

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2012

Nilai Koefisien Regresi pada penelitian ini adalah  $Y = 26,071 + 0,351 X$ . Bilangan konstanta (a) sebesar 26,071 dan koefisien variabel perilaku sebesar 0,351 dengan t hitung 2,977 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel 1,985 dan tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dibanding  $\alpha = 0,05$  maka artinya H1 diterima dan H0 ditolak.

#### 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.291 <sup>a</sup>	.085	.075	4.168

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2012

Tayangan drama Korea di televisi memberikan pengaruh sebesar 8,5 % terhadap perilaku remaja Kelurahan Simpang Baru, sisanya 91,5 % disebabkan oleh faktor lain dari penelitian ini. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tayangan drama Korea di televisi

terhadap perilaku remaja Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Penelitian ini melakukan uji validitas dan reliabilitas sebanyak 20 responden diluar responden penelitian, yang mana hasilnya adalah sebagai berikut :

#### Hasil Uji Validitas Kuesioner

Nomor Pertanyaan	Tayangan Drama Korea di Televisi	Perilaku remaja	Keterangan
	r hitung	r-hitung	
1	0,834	0,387	Valid
2	0,524	0,597	Valid
3	0,604	0,802	Valid
4	0,815	0,802	Valid
5	0,800	0,934	Valid
6	0,800	0,773	Valid
7	0,800	0,802	Valid
8	0,864	0,842	Valid
9	0,648	0,552	Valid
10	0,800	0,536	Valid
11	0,590	0,642	Valid
12	0,492	0,567	Valid
13	0,864	0,883	Valid
14	-	0,919	Valid

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2012

Dari pengujian validitas dengan pengujian SPSS menyatakan bahwa semua butir pertanyaan dapat digunakan karena koefisien lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas dan untuk item yang memiliki koefisien di atas 0, 50 berarti sangat memberikan hasil yang memuaskan (Azwar, 2004;87) yang artinya item pertanyaan tersebut layak untuk dijadikan sebagai pertanyaan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Nomor Pertanyaan	Tayangan Drama Korea di Televisi	Perilaku Remaja	Keterangan
	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha	
1	0,915	0,938	Reliabel
2	0,936	0,933	Reliabel
3	0,925	0,929	Reliabel
4	0,915	0,928	Reliabel
5	0,918	0,925	Reliabel
6	0,918	0,930	Reliabel
7	0,918	0,928	Reliabel
8	0,915	0,927	Reliabel
9	0,920	0,934	Reliabel
10	0,918	0,936	Reliabel
11	0,923	0,936	Reliabel
12	0,928	0,934	Reliabel
13	0,915	0,924	Reliabel
14	-	0,924	Reliabel

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, Mei 2012

Kolom *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pertanyaan merupakan dimensi seluruh variabel adalah reliable artinya item-item pertanyaan tersebut apabila ditanyakan kemudian hari kepada orang yang berbeda akan memiliki jawaban yang sama.

#### IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai jawaban atas identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari temuan lapangan dapat disimpulkan bahwa, adanya pengaruh tayangan drama Korea di televisi terhadap perilaku remaja Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, pengaruh tayangan drama Korea di televisi terhadap perilaku remaja ini tidak begitu besar, hanya 8,5% berpengaruh terhadap perilaku remaja sedangkan sisanya 91,5% lagi di pengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya tayangan drama Korea di televisi indonesia dapat bertahan dengan konsep yang baik serta memberikan nilai positif kepada remaja dengan mengurangi konflik-konflik perselingkuhan dan hedonis yang

- berlebihan. Remaja cenderung meniru apa yang dilihatnya, oleh karena itu seharusnya remaja menonton tayangan yang bersifat mendidik.
2. Peran orang tua sebagai pendidik utama merupakan hal terpenting untuk memperhatikan anak-anaknya agar dapat memberikan masukan yang baik kepada mereka tentang film atau drama Korea yang ditonton. Orang tua juga perlu mendampingi anak-anaknya saat menonton agar dapat mengenali hal-hal yang positif dari acara tersebut, begitu juga sebaliknya, orang tua juga perlu memberi pemahaman mengenai hal-hal yang negatif yang terlihat. Jika tidak diawasi, dikhawatirkan akan menimbulkan perilaku negatif seperti berdandan secara berlebihan, bertindak kasar, dan masih banyak lagi.
  3. Untuk mengembangkan ilmu komunikasi mengenai dampak media massa, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti objek yang sama, yakni mengenai program acara televisi dan efeknya terhadap perilaku remaja agar meneliti faktor lain yang mempengaruhi perilaku remaja diluar penelitian ini.

## **V. Ucapan Terimakasih**

Jurnal ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Ilmu Komunikasi. Dalam penulisan ini, penulis sangat menyadari bahwa tidak akan dapat menyelesaikan Jurnal ini tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Ali Yusri, MS, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
2. Bapak Ir. Rusmadi Awza S.sos M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
3. Bapak Suyanto S.Sos M.Sc, Dosen pembimbing proposal dan skripsi yang telah banyak berjasa membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan sumbangan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Evawani Elysa Lubis, M.Si, Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, atas segala kelancaran urusan yang selama ini diberikan.
5. Staf Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah bersedia membantu dan melayani kelengkapan administrasi selama kuliah dan keperluan administrasi selama kuliah dan keperluan administrasi skripsi yang diperlukan penulis selama penelitian ini berlangsung
6. Penghormatan dan sembah sujud serta terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Ayahanda Syukri dan Ibunda Emmy Gusna tercinta serta Abangku Tommy Sumitra, Kakaku Rice Merina dan Kakaku Devia Nella tersayang yang telah memberikan semangat, inspirasi, bantuan dan dorongan baik materil maupun moril yang tiada henti-hentinya. Dengan iringan do'a semoga Allah SWT selalu menyertai setiap langkah penulis.

7. Teman-teman mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, khususnya yang seangkatan yang tidak disebutkan namanya satu persatu karena telah menjadi rekan dalam berbagi ilmu pengetahuan. Dan juga teman-teman diluar lingkungan perkuliahan yang telah memberikan sumbangsih berupa dukungan, ide dan buah pikiran yang cukup membantu penulis dalam penelitian ini.
8. Kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat diucapkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan jurnal ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa penulisan jurnal ini masih jauh dari tahap kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

### **Daftar Pustaka**

- Ardianto, Elvinaro dkk. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Azwar. 2008. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta : M.A Kencana
- Rammesan, H.H dan Hacket. 1980. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Harvarindo.
- Sarwono, S.W. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sony, Sumarsono. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta : Grasindo

### **Sumber lain:**

[http://id.wikipedia.org/wiki/Korean\\_wave](http://id.wikipedia.org/wiki/Korean_wave). diakses 27 April 2012, 19:38:52

<http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/2s1hi/206612097/sk206612097> diakses 26 mai 2012, 13.22:20